Journal of Nursing Practice and Education

VOL 4 No 1 (2023) : 8-15
DOI : 10.34305/jnpe.v4i1.742
E-ISSN: 2775-0663
Journal Homepage: https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe

Pengaruh e-boohapista terhadap pengetahuan dan sikap orang tua tentang pencegahan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di Desa Karang Nanas

Auliatul Faizah, Atika Dhiah Anggraeni

Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

How to cite (APA)
Faizah A, Anggraeni A.D. (2023). Pengaruh e-boohapista terhadap pengetahuan dan sikap orang tua tentang pencegahan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di Desa Karang Nanas . *Journal of Nursing and Education,* 4(1), 8-15. https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.742

History
Received : 23 Agustus 2023
Accepted : 10 Oktober 2023
Published : 1 Desember 2023

Coresponding Author
Auliatul Faizah, Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto; auliatulalawi08@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License / **CC BY 4.0**

ABSTRAK

Latar Belakang: Balita merupakan tahapan yang rentan terhadap ISPA. Orang tua harus tahu terkait pencegahan ISPA dengan adanya edukasi, *e-booklet* menjadi media edukasi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap orangtua dalam pencegahan ISPA. Peneliti memfokuskan pada pengetahuan dan sikap orang tua mengenai pencegahan ISPA pada balita usia 1-4 tahun. Tujuan Penelitian mengetahui Pengaruh E-BOOHAPISTA Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Pencegahan (ISPA) Pada Balita Usia 1- 4 Tahun Di Desa Karang Nanas.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental* dengan rancagan *pre test post test with control group design*. Populasi sebanyak 752 orang dan sampel penelitian ini sebanyak 88 responden.

Hasil: responden mayoritas berusia 26-30 tahun, Pendidikan terakhir responden mayoritas SMA, mayoritas balita berusia 1-2 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Pengetahuan kelompok intervensi mengalami kenaikan 62,2% (baik) dan kelompok kontrol 53,3% (cukup). Sikap kelompok intervensi mengalami kenaikan 57,8% (baik) dan kelompok kontrol 53,3% (cukup). Nilai *p-value* (0,000) terdapat pengaruh media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap.

Kesimpulan: Media *E-Booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap orang tua mengenai pencegahan ISPA pada Balita Usia 1- 4 Tahun Di Desa Karang Nanas.

Kata Kunci : *E-Booklet,* ISPA, Orang Tua, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Background: Toddlers are a stage that is vulnerable to ARI. Parents must know about ARI prevention with education, e-booklets are educational media used to increase parents' knowledge and attitudes in preventing ARI. Researchers focus on the knowledge and attitudes of parents regarding ARI prevention in toddlers aged 1-4 years. Research Objective Knowing the Effect of E-BOOHAPISTA on Parents' Knowledge and Attitudes About Prevention (ISPA) in Toddlers aged 1- 4 years in Karang Nanas Village.

Methods: This study used a quasi-experimental design with a pre test post test with control group design. The population was 752 people and the sample of this study was 88 respondents.

Results: the majority of respondents were 26-30 years old, the majority of respondents' last education was high school, the majority of toddlers were 1-2 years old and male. Knowledge of the intervention group increased 62.2% (good) and the control group 53.3% (fair). The attitude of the intervention group increased 57.8% (good) and the control group 53.3% (fair). The p-value (0.000) there is an effect of e-booklet media on knowledge and attitude.

Conclusion: E-Booklet media has an effect on parents' knowledge and attitudes regarding the prevention of ARI in toddlers aged 1-4 years in Karang Nanas Village.

Keywords: E-Booklet, ARI, Parents, Knowledge, Attitude

OPEN ACCESS

Pendahuluan

Usia dibawah lima tahun (balita) merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang rentan terhadap berbagai serangan penyakit. Penyakit yang sering dialami balita biasanya pada sistem pernafasan karena pada masa balita fungsi organ-organ tubuhya belum optimal sehingga rentan akan penyakit. Penyakit sistem pernafasan yang terjadi pada balita adalah asma, PPOK, fibrosis paru, kanker paru, dan ISPA. ISPA adalah salah satu gangguan sistem pernafasan yang menjadi penyebab utama kematian pada balita (Oktaviani et al., 2022). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi yang terjadi pada saluran pernafasan atas ataupun saluran pernapasan bawah, ISPA juga menyebabkan terjadinya beberapa spectrum penyakit, tergantung oleh faktor lingkunganya serta faktor penjamu (Aprilla et al., 2019).

Menurut WHO dalam Firza et al (2020) 13 juta anak di bawah usia 5 tahun telah meninggal setiap tahunnya akibat ISPA. Indonesia menempati posisi ke 4 dengan presentase (38%). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi ISPA di Indonesia mencapai 4,4%. Profil penduduk dengan ISPA tertinggi sebesar 7,8% pada kelompok umur 1-4 tahun (RISKESDAS, 2018)

Di Jawa Tengah prevalensi ISPA balita mencapai 13,8 % dengan usia tertinggi yaitu pada usia 12 bulan – 23 bulan mencapai 14,4 % dan didominasi oleh laki 13,2 % sedangkan perempuan 12,4% (RISKESDAS, 2018). Kabupaten Banyumas terdapat 13.111 kasus ISPA pada balita.

Penyebab terjadinya ISPA adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang menyebabkan ISPA adalah jenis kelamin, umur, status gizi, ASI eksklusif, imunisasi. Sedangkan faktor ekstrinsik penyebab ISPA adalah kondisi fisik lingkungan, kepadatan tempat tinggal, polusi udara, ventilasi, dan asap rokok. Paparan asap rokok di dalam rumah merupakan penyebab utama polusi udara dalam ruangan yang menyebabkan penyakit pernapasan, terutama pada anak balita. (Amila et al., 2021). Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Siska, 2019) didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019.

Peran orang tua sangat penting dalam pencegahan ISPA, pengetahuan dan sikap orang tua yang baik mengenai bahaya asap rokok menjadi faktor utama dalam pencegahan ISPA pada balita. Pengetahuan dan sikap orang tua yang kurang biasanya karena kurangnya terpapar informasi. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dengan dilaksanakannya pendidikan kesehatan.

E-booklet menjadi salah satu media pendidikan yang tepat untuk memberikan informasi kepada orang tua menganai pencegahan suatu penyakit, *e-booklet* merupakan booklet yang dibentuk elektronik, yang berisi lembaran-lembaran dengan berbagai jenis visual seperti: huruf, foto,gambar garis yang disajikan dalam bentuk PDF. Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Dewi et al., 2022) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sesudah diberikan edukasi melalui *e-booklet.* Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Pengaruh E-BOOHAPISTA Terhadap Pengetahuan dan Pencegahan ISPA Pada Balita Usia 1-4 Tahun.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Gondo Arum, Desa Karangnanas. Populasi penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 1-4 tahun dengan jumah 752 orang. Jumlah sampel menjadi 2 kelompok yaitu 44 responden kelompok intervensi diberi perlakuan ceramah dan *e-booklet* serta 44 responden kelompok kontrok dengan hanya diberikan *leaflet*, pembagian sampel

OPEN ACCESS

Journal of Nursing Practice and Education
VOL 4 No 1 (2023)
E-ISSN: 2775-0663
Journal Homepage: https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe

meneggunakan teknik *random sampling.* Pada penelitian ini memiki uji etik dengan nomor KEPK/UMP/62/I/2023.

Hasil

1. **Karakteristik Responden**

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden usia ibu di Desa Karangnanas berusia >30 tahun, dengan mayoritas 22 responden (48,9%) pada kelompok intervensi dan 24 responden (53,3%). Jika dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan status pendidikan terakhir responden yaitu SMA 23 reponden (51,1%) pada kelompok intervensi, dan 18 responden (40,0%) pada kelompok kontrol, sebagian besar balita berusia 12-24 bulan dengandengan 27 responden (60,0%) pada kelompok intervensi dan 23 responden (51,1%) pada kelompok kontrol. Distribusi jenis kelamin balita terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 balita (62,2%) pada kelompok intervensi dan sebanyak 25 balita (55,6%) pada kelompok kontrol. Berikutnya, data distribusi riwayat ISPA 29 balita (64,4 %) pada kelompok intervensi dan 33 balita (73,3%) pada kelompok kontrol pernah mengalami ISPA.

2. **Tingkat pengetahuan responden pretest-posttest kelompok intervensi dan pretest-posttest kelompok control**

Berdasarkan table 2 data distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pencegahan ISPA memiliki perbedaan yang signifikan antara kelompok kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan pada *pre test* kelompok intervensi terdapat kategori baik (4,4%) sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapt kategori baik dan pada *post test* kelompok intervensi tidak terdapat kategori kurang namun pada kelompok kontrol masih terdapat kategori kurang (40,0%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Karakteristik Responden	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Umur Ibu (Tahun)				
<20	2	4,4	-	-
20-25	20	44,4	20	44,4
26-30	22	48,9	24	53,3
Pendidikan Terakhir				
SD	4	8,8	5	11,1
SMP	14	31,1	17	37,8
SMA	23	51,1	18	40,0
PT	3	6,7	4	8,9
Umur Balita (Bulan)				
12-24	27	60,0	23	51,1
24-48	17	37,8	21	46,7
Jenis Kelamin Balita				
Laki-laki	28	62,2	25	55,6
Perempuan	16	35,6	19	42,2
Riwayat ISPA				
Pernah	29	64,4	33	73,3
Tidak pernah	15	33,3	11	24,4

OPEN ACCESS

Journal of Nursing Practice and Education
VOL 4 No 1 (2023)
E-ISSN: 2775-0663
Journal Homepage: https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pencegahan ISPA Pada Balita Usia 1-4 Tahun Pretest-postest kelompok intervensi dan kontrol

Pengetahuan	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Postest		Pretest		Postest	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	2	4,4	28	62,2	-	-	2	4,4
Cukup	21	46,7	16	35,6	9	20.0	24	53,3
Kurang	21	44,7	-	-	35	77.8	18	40,0
Total	**44**	**100**	**44**	**100**	**44**	**100**	**44**	**100**

3. Tingkat sikap responden pretest-posttest kelompok intervensi dan pretest-posttest kelompok control

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi tingkat sikap pencegahan ISPA memiliki perbedaan yang signifikan antara kelompok kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan pada *pre test* kelompok intervensi terdapat kategori tidak baik (44,4%) sedangkan pada kelompok kontrol (77,8%) dan pada *post test* kelompok intervensi tidak terdapat kategori tidak baik namun pada kelompok kontrol masih terdapat kategori tidak baik (28,9%). Maka dari itu disimpulkan kelompok intervensi memiliki peningkatan yang lebih besar terhadap sikap dibandingkan kelompok kontrol.

4. Pengaruh media EBOOHAPISTA dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di Desa Karang Nanas

Berdasarkan tabel 4 pada kelompok intervesni mengalami peningkatan pada pengetahuan sebesar 5,2 dan sikap sebesar 10,3 sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan pengetahuan sebesar 4,1 dan sikap 6,8. Data hasil uji Wilcoxon Signed Rank didapatkan hasil p value 0,0001< 0,05 dengan artian adanya perbedaan pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3. Tingkat Sikap Pencegahan ISPA Pada Balita Usia1-4 Tahun Pretest-postest kelompok intervensi dan control

Sikap	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Postest		Pretest		Postest	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	-	-	26	57.8	-	-	3	6.7
Cukup	24	53.3	18	40.0	9	20.0	28	62.2
Tidak baik	20	44.4	-	-	35	77.8	13	28.9
Total	**44**	**100**	**44**	**100**	**44**	**100**	**44**	**100**

Tabel 4. Pengaruh media E-Booklet dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan ISPA pada balita usia 1-4 tahun di Desa Karangnanas.

OPEN ACCESS

Kelompok	Pengukuran	Perbedaan	Mean (min-max)	p-value
Intervensi	Pretest Pengetahuan	5,2	7,0 (4-12)	0,0001
	Postest Pengetahuan		12.2 (7-15)	0,0001
	Pretest Sikap	10,3	27,4 (21-36)	0,0001
	Postest Sikap		37,7 (26-47)	0,0001
Kontrol	Pretest Pengetahuan	4,1	6,3 (4-11)	0,0001
	Postest Pengetahuan		10,4 (7-14)	0,0001
	Pretest Sikap Kontrol	6,8	27,5 (20-35)	0,0001
	Postest Sikap Kontrol		34,3 (25-42)	0,0001

5. Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan ISPA pada balita usia 1-4 tahun antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 5 menunjukan hasil selisih yang 82 signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada pengetahuan memiliki selisih 41,38 dan sikap 33,98. Data hasil uji Mann Whitney didapatkan hasil bahwa p-value 0,000 < 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, yang berarti media e-booklet lebih berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap orang tua.

Tabel 5 Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan ISPA pada balita usia 1-4 tahun pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Variabel	Mean Kelompok		Perbedaan Mean	Mann Whitney	p-value
	Intervensi	Kontrol			
Pengetahuan	65.19	23.81	41,38	57.500	0,0001
Sikap	61.49	27.51	33,98	220.500	0,0001

Pembahasan

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 88 ibu yang mempunyai anak dengan usia 1-4 tahun. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia antara 26 hingga 30 tahun. menurut Depkes usia >25 tahun merupakan usia dewasa. Pada wanita, puncak kematangan emosi terjadi pada usia antara 26 hingga 35 tahun, yang dikenal sebagai periode dewasa awal. Selama fase ini, terjadi perkembangan dan pembentukan sikap yang paling efektif, mencapai tingkat kematangan yang paling tinggi.

Emosi yang telah matang dapat memiliki dampak terhadap kemampuan individu dalam menerima pengetahuan dan informasi dengan efektif, sehingga perilaku untuk menanggapi dan memahami informasi dapat dijalankan dengan lebih mudah (Benokraitis, 2011). Hasil dari penelitian ini searah dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Putri (2019), yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara usia dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah yang dikelola oleh Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo.

Sebagian besar responden pada penelitian ini berpendidikan SMA. Variabel pendidikan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hubungan antara usia dan perilaku ibu terhadap pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam konteks ini, ibu yang lebih muda bisa saja menunjukkan perilaku yang positif dalam mengawasi perkembangan anak jika memiliki pendidikan yang tinggi, dan sebaliknya, ibu yang lebih tua mungkin memiliki perilaku yang kurang optimal jika

OPEN ACCESS

tingkat pendidikannya rendah. Tingkat pendidikan yang rendah pada ibu dapat memengaruhi sikap dan perilaku yang kurang efektif dalam merangsang perkembangan anak (Moonti, 2023). Di sisi lain, anak yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik akan mendapatkan perhatian dan pengasuhan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Ini berarti ibu tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik secara pribadi dan sosial, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengasuhan dan membantu anak mencapai tahap perkembangan dengan lebih baik.

Usia anak responden mayoritas berusia 1-2 tahun. Pada usia tersebut sistem imunitas anak yang masih lemah dan organ pernapasan anak balita belum mencapai kematangan yang sempurna, sehingga apabila terpajan kuman akan lebih beresiko terkena penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismanto, 2015) hubungan kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada anak umur 1-5 tahun di Puskesmas Sario Kota Manado, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan umur balita dengan kejadia ISPA.

Jenis kelamin balita pada penelitian adalah laki-laki. Anak laki-laki berisiko lebih tinggi daripada anak perempuan yang terkena ISPA,karena anak laki-laki lebih sering bermain di luar rumah dan akan lebih sering terkena paparan udara dari anak-anak Perempuan lebih mendominasi permainan di dalam rumah (Sari, 2014). Berdasarkan penelitian oleh (Sari, 2014) mengenai hubungan umur dan jenis kelamin terhadap kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ispa) pada balita di puskesmas tembilahan hulu menyatakan bahwa anak laki-laki lebih rentan terkena ISPA karena anak laki-laki lebih aktif dalam aktivitas sehingga mudah lelah dan rentan terhadap system kekebalan tubuh berkurang dibandingkan dengan anak perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat perbandingan antara tingkat pengetahuan sebelum dan setelah perlakuan. Peningkatan signifikan terlihat pada kelompok yang menerima intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sebelum intervensi, mayoritas responden dalam kelompok intervensi memiliki tingkat pengetahuan yang dikategorikan sebagai "cukup", namun setelah perlakuan, mayoritas naik menjadi "baik". Di sisi lain, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang kecil, dari kategori "kurang" menjadi "cukup".

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hikmiyah dan Nadhfatul pada tahun 2021, yang juga menemukan bahwa penggunaan media e-booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan rata-rata responden. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media e-booklet sebagai intervensi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman responden terhadap topik yang relevan (Hikmiyah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan perbandingan mengenai tingkat sikap sebelum dan setelah implementasi perlakuan. Peningkatan tingkat sikap dapat terlihat pada kedua kelompok, yakni kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sebelum perlakuan dilaksanakan, mayoritas responden dalam kelompok intervensi memiliki sikap yang terklasifikasi sebagai "cukup". Namun, setelah perlakuan dilakukan, mayoritas dari mereka mengalami perubahan sikap menjadi kategori "baik". Di sisi lain, pada kelompok kontrol, mayoritas responden pada awalnya memiliki sikap yang termasuk dalam kategori "tidak baik", tetapi setelah perlakuan, mayoritas dari mereka mengalami perubahan sikap menjadi kategori "cukup". Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Apriliyani dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai signifikan pada sikap Ibu hamil setelah di intervensi dengan media *e-booklet* tentang pencegahan stunting**.**

Pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu dalam penelitian ini memiliki tingkat variasi. Menurut pandangan dari teori Notoatmodjo (2010), pengetahuan individu terhadap suatu objek memiliki tingkatan yang berbeda, meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Mengacu pada

OPEN ACCESS

konsep ini, dapat diamati bahwa sebagian ibu dalam kelompok intervensi memiliki pengetahuan yang mencapai tingkat memahami. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebelum perlakuan dilaksanakan, beberapa ibu dalam kelompok intervensi sudah memiliki pemahaman dasar atau pengetahuan awal mengenai pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita. Namun, setelah mengalami perlakuan, mereka mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, yakni pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik tersebut. Akibatnya, mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan lebih tepat berkaitan dengan topik tersebut.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan baik dalam pengetahuan maupun sikap pada responden, terlepas dari apakah mereka mendapatkan perlakuan atau tidak. Dari temuan ini, dapat dinyatakan bahwa penerapan perlakuan menggunakan e-booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak balita berusia 1-4 tahun di Desa Karangnanas.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pemberian e-booklet memberikan dampak terhadap perubahan pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti et al., (2022) menyatakan bahwa *e-booklet* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengeanai ASI eksklusif dan MP-ASI

Menurut Susanto (2018) *E-booklet* berperan sebagai media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang mengedepankan promosi dan anjuran. Media *e-booklet* dianggap sebagai pilihan alternatif dalam penyuluhan yang menawarkan hasil dan proses yang efektif dan efisien.

Penggunaan media e-booklet dipilih karena dapat memudahkan sasaran dalam memahami informasi yang disampaikan, berbeda dengan metode penyampaian lisan saja. Dengan media e-booklet, sasaran memiliki kesempatan untuk secara visual melihat gambar dan teks yang memberikan penjelasan terhadap gambar tersebut yang ada dalam e-booklet tersebut. Penelitian yang dilakukan Ratnaningsih et al., (2020) menyatakan bahwa *E-Booklet* lebih efektif dibandingkan *e-Leaflet* dalam meningkatan pengetahuan terkait pencegahan dan pengendalian hipertensi dengan 1x intervensi dan diberi waktu selama 1 minggu untuk memahami materi.

Perbedaan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan setelah menerima pendidikan kesehatan disebabkan oleh adanya rangsangan atau stimulus dalam bentuk pendidikan kesehatan, yang mendorong terjadinya peningkatan dalam pengetahuan dan sikap individu. Peningkatan dalam pengetahuan dan sikap responden terlihat berhasil ketika menggunakan media e-booklet dan leaflet, baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media e-booklet memiliki dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua, dibandingkan dengan penggunaan media leaflet pada kelompok kontrol.

Temuan dari penelitian ini searah dengan hasil yang ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Retnowati (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan media e-booklet memiliki dampak yang lebih kuat daripada leaflet dalam meningkatkan pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-23 bulan.

Kesimpulan

Media *e-booklet* berpengaruh dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua tentang pencegahan ISPA pada balita usia 1-4 tahun.

Saran

Untuk mengembangkan lagi e-booklet yang sudah peneliti buat digunakan untuk media pembelajaran pencegahan ISPA dengan responden yang lebih luas dan berbeda.

OPEN ACCESS

Daftar Pustaka

Amila, A., Pardede, J. A., Simanjuntak, G. V., & Nadeak, Y. L. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Merokok Dalam Rumah Dan Pencegahan Ispa Pada Balita. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 65–70. https://doi.org/10.51771/jukeshum.v1i2.119

Apriliyanti, D., Noviardhi, A., & Subandriani, D. N. (2022). Pengaruh Edukasi Dengan Media E-Booklet Tentang Asi Eksklusif Dan Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Program Pencegahan Stunting. *JURNAL RISET GIZI*, *10*(1). https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrg/article/view/8763

Aprilla, N., Yahya, E., & Ririn. (2019). Hubungan Perilaku Merokok pada Orang tua dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal Ners*, *3*(1), 112–118. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners

Benokraitis, N. V. (2011). *Marriages and Families: Changes, Choices, and Constraints.* Upper Sadlle River: Pearson Education, Inc.

Hikmiyah, N. (2021). Pengaruh Pendampingan Gizi Online Terhadap Pengetahuan Dan Konsumsi Energi Ibu Hamil Kek Di Puskesmas Bululawan. *HARENA: Jurnal Gizi*, *1*(3), 128–138. https://publikasi.polije.ac.id/index.php/harena/article/view/2736

Ismanto, A. (2015). Hubungan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Umur 1-5 Tahun Di Puskesmas Sario Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *3*(2), 1–7. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8087

Moonti, Mutia Agustiani. (2023). Pengaruh Efektivitas *Support System* Keluarga Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Ruang Bedah RSUD Gunung Jati Cirebon. *Journal of Nursing Practice and Education* 3(02):112-118. https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.656.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Rineka Cip).

Oktaviani, S., Fujiana, F., & Ligita, T. (2022). Hubungan Perilaku Meroko Keluarga Di Dalam Rumah Tangga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balitai Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, *5*(1), 1–11. https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.21652

Putri, R. C. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo*.

Ratnaningsih, Waryana, & Hidayat, N. (2020). Effect Of Using E-Booklets "Stop Hypertension" As A Nutrition Counseling Media On The Effectiveness Of Increasing Knowledge About Hypertension. *Kaos Gl Dergisi*, *8*(75), 147–154. https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp

Retnowati, R., & Anggraeni, A. D. (2022). Pengaruh Media E-Bookket Teradap Pengetahuan Orang Tua Dalam Menghadapi Persiapan Petumbuhan Dan Perkembangan Pada Anak Usia 0-23 Bulan Di Desa Cindaga. *Journal Of Nursing Practice And Education*, *3*(01), 22–32.

Riskesdas, N. B. P. Dan P. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (pp. 123–130).

Sari, N. I. (2014). Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Tembilahan Hulu. 26–30. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/download/1016/870

Siska, F. (2019). Hubungan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Balita 0-5 Tahun Di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, *9*(18), 19–28. *https://doi.org/10.52047/jkp.v9i18.39*

Susanto, G., & Purwanto, H. L. (2018). Information retrieval menggunakan latent semantic indexing pada ebook. *SMATIKA JURNAL: STIKI Informatika Jurnal*, *8*(02), 74–79. https://file.stiki.ac.id/SMATIKA/article/view/204

WHO. (2020). *Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat*.

OPEN ACCESS

Journal of Nursing Practice and Education
VOL 4 No 1 (2023)
E-ISSN: 2775-0663
Journal Homepage: https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe

OPEN ACCESS